

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **a. Profil sekolah SMPN 2 Pamekasan**

Nama Sekolah	: Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan (SMPN 2 Pamekasan)
Alamat Sekolah	: Jl. Balikambang no,16
Email sekolah	: <a href="mailto:smpn2pamekasan@gmail.com">smpn2pamekasan@gmail.com</a>
Website	: <a href="https://www.smpn2pamekasan.sch.id/">https://www.smpn2pamekasan.sch.id/</a>
Kepala Sekolah	: Mustakim, S,Pd,M.Si
Akreditasi	: A
Waktu pembelajaran	: Pagi ( 07:00-12:40)

##### **b. Visi Dan Misi Sekolah SMPN 2 Pamekasan**

###### **1. Visi**

Unggul, Kompetitif, Mandiri, dan Berwawasan Lingkungan

###### **2. Misi**

- a. Terwujudnya kurikulum sekolah yang unggul, inovatif, dan aplikatif dengan dokumen sekolah yang praktis dan sistimatis serta berwawasan lingkungan
- b. Terwujudnya lulusan unggul dan berkualitas dan mampu bersaing sampai pada taraf nasional secara optimal yang peduli lingkungan

- c. Terpenuhinya tenaga pendidik dan kependidikan yang berintegritas dan memegang komitmen terhadap tugas serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan
- d. Terwujudnya standar sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mendukung terwujudnya visi, misi, dan tujuan sekolah secara efisien dan efektif yang berwawasan lingkungan
- e. Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan yang sinergis dan terprogram dengan memperhatikan kelestarian dan kerindangan lingkungan
- f. Terwujudnya penilaian pendidikan yang kontinyu, terencana dan menyeluruh yang berwawasan lingkungan
- g. Terwujudnya peran serta masyarakat secara optimal untuk mewujudkan lembaga sekolah kategori mandiri dan berwawasan lingkungan
- h. Terwujudnya produk dan budaya sekolah yang unggul, kompetitif, dan mandiri yang agamis serta berwawasan lingkungan
- i. Terwujudnya lingkungan sekolah yang sejuk, rapi, bersih, dan indah (serabi)

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Prestasi Belajar Siswa Yang Memiliki Media Sosial Tiktok di SMPN 2 Pamekasan**

Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji terkait prestasi belajar siswa bagi pengguna media social tiktok. Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai atau diperoleh oleh siswa yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap berkat pengalaman dan latihan yang telah dilalui individu sedangkan media social tiktok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik tiongkok yang di luncurkan pada September 2016. Salah satu informan menyatakan terkait gambaran prestasi belajar siswa bagi pengguna media sosial tiktok di SMPN 2 Pamekasan sebagai berikut:

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang bernama ibu Puput Handayani terkait gambaran prestasi belajar siswa bagi pengguna media sosial tiktok di SMPN 2 Pamekasan sebagai berikut :

“ Untuk prestasi belajar siswa di sini yang mempunyai media sosial tiktok cenderung memang ada sebagian siswa yang mengalami penurunan prestasi belajar karna mereka ketika sudah pulang dari sekolah lebih fokus main handpone dari pada belajar atau mengulang kembali pelajaran yang sudah di berikan oleh guru, tapi juga ada sebagian siswa walaupun mempunyai media sosial mereka tidak mengalami penurunan prerstasi karna memang tergantung dari diri siswa sendiri bagaimana mereka menggunakannya dengan baik atau tidak”  
1

---

<sup>1</sup> Puput Handayani, Guru BK di SMPN 2 Pamekasan, *wawancara langsung* (kamis, 03 Mei 2024)

Namun tidak cukup sampai disitu saja untuk mendapatkan suatu data yang akurat, detail, serta terpercaya peneliti juga melakukan observasi secara langsung di SMPN 2 Pamekasan serta melakukan wawancara dengan siswa yang bersangkutan untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti, diantaranya diperoleh hasil sebagai berikut:

Pendapat lain juga disertakan oleh MT (nama samaran) salah satu siswi di SMPN 2 Pamekasan terkait prestasi belajar siswa bagi pengguna media social tiktok sebagai berikut:

“saya mengalami penurunan prestasi belajar akhir akhir ini karena saya sering menghabiskan waktu dengan bermain tiktok dari pada belajar, belajar menurut saya membosankan saya lebih suka bermain handpone dan membuat video melalui media sosial tiktok saya, orang tua saya kadang marah kak karna prestasi saya menurun, orang tua saya juga sering menyuruh saya untuk belajar tapi saya tidak melakukannya kak saya bosan ketika belajar, saya lebih suka bermain handpone membuat video dan menguploadnya.”<sup>2</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara langsung dan diketahui bahwa MT merupakan salah satu siswi yang mengalami penurunan prestasi akibat mementingkan bermain media sosial tiktok dari pada belajar dan tidak melanjutkan pembelajaran dari sekolah, MT mempunyai banyak akun media social dan yang paling sering di gunakan yaitu WhatsApp dan tiktok, MT suka bermain tiktok aplikasi tiktok menurutnya menyenangkan daripada

---

<sup>2</sup> MT Siswi SMPN 2 Pamekasan, *wawancara langsung* ( 04 Mei 2024)

belajar, MT pun juga sering mengupload video di akun media sosial tiktoknya. Berdasarkan hasil observasi dan dokumen (melihat hasil nilai raport) di ketahui bahwa siswi MT ini mengalami penurunan prestasi belajar karna sering bermain tiktok dari pada belajar.<sup>3</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh siswi yang bernama PT (nama samaran) sebagai petikan wawancara sebagai berikut:

“saya juga mengalami penurunan prestasi belajar kak penilai semester lalu saya masih di nilai tinggi tapi ketika di penilai semester selanjutnya nilai saya menurun, ya karna saya lebih suka bermain handpone dari pada belajar, terkadang saya sampek tidak punya waktu untuk belajar saya disibukkan dengan bermain tiktok, keseharian saya dilakukan hanya untuk menyecrol tiktok kak.”<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi secara langsung diketahui bahwa PT merupakan siswi yang juga mengalami penurunan prestasi belajar dia menceritakan bahwa PT mengalami penurunan prestasi belajarnya karna keseingan bermain media sosial, kesehariannya hanya di gunakan bermain handpone, PT juga menceritakan bahwa pt malas buat belajar dan keseringan menyecrol tiktok dari pada belajar. Didalam kelas pt merasa bosan dan mengantuk dan terkadang memikirkan untuk bermain handpone karna handpone menurutnya adalah sesuatu hal yang tidak pernah membosankan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Observasi, dokumen (raport) di SMPN 2 Pamekasan (04 Mei 2024)

<sup>4</sup> PT Siswi SMPN 2 Pamekasan, *wawancara langsung* (04 Mei 2024)

<sup>5</sup> Observasi langsung di SMPN 2 Pamekasan ( 04 Mei 2024)

Hal yang sama juga disampaikan oleh NL (nama samara) sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Saya juga mengalami penurunan prestasi belajar kak, saya sadar hal apa yang membuat prestasi belajar saya menurun karena saya sering bermain hp bermain media sosial dari pada belajar, saya sadar akan hal itu kak tapi saya masih tetap tidak menurangi penggunaan media sosial saya saya jarang belajar saya kadang tidak mengerti pembelajaran ketika di dalam kelas karena saya merasa bosan ketika di dalam kelas”<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi di lapangan diketahui bahwa NL juga mengalami penurunan prestasi belajar yang di faktorkan oleh keseringan bermain media sosial dari pada belajar, NL juga merasa bosan ketika belajar dan memilih untuk bermain media sosial tiktok.<sup>7</sup>

Temuan penelitian tentang prestasi belajar siswa bagi pengguna media sosial di SMPN 2 Pamekasan:

- a. Ada siswi di SMPN 2 Pamekasan mengalami penurunan prestasi belajar, tetapi juga ada siswi yang memiliki peningkatan prestasi belajar, utamanya pada siswi yang kebanyakan menggunakan media sosial tiktok, sedangkan untuk siswa lebih ke media game.
- b. Tidak belajar dan mementingkan bermain media sosial tiktok ketika di rumah.
- c. Suka mengupload konten di akun media sosial tiktoknya.

---

<sup>6</sup> NL Siswi SMPN 2 Pamekasan , *wawancara langsung* (04 Mei 2024)

<sup>7</sup> Observasi langsung di SMPN 2 Pamekasan (04 Mei 2024)ss

Sumber 1, Puput Handayani (Guru BK) ” Prestasi belajar siswi disini ada yang menurun ada yang tetep dan juga ada yang meningkat, bagi yang mengalami penurunan ada sebagian yang disebabkan oleh media sosial, mereka ketika pulang sekolah cenderung fokus untuk bermain handpone dari pada belajar.”

Sumber 2, siswi 1 “Saya mengalami penurunan prestasi belajar karna saya tidak belajar dan lebih suk bermain handpone dan membuat video di akun media sosial tiktok saya dan juga sering mengupload video yang saya bikin di media social tiktok saya”

Sumber 3, siswi 2 “saya juga mengalami penurunan prestasi belajar kak penilain semester lalu saya masih di nilai tinggi tapi ketika di penilai semester selanjutnya nilai saya menurun, karna saya lebih suka bermain handpone dari pada belajar, terkadang saya sampek tidak punya waktu untuk belajar saya disibukkan dengan bermain tiktok, keseharian saya dilakukan hanya untuk menyecrol tiktok kak.”

Sumber 4, siswi 3 “ Saya juga mengalami penurunan prestasi belajar kak,saya sadar hal apa yang membuat prestasi belajar saya menurun karna saya sering bermain handpone bermain media sosial dari pada belajar, saya sadar akan hal itu kak tapi saya masih tetep tidak menurangi penggunaan media sosial saya saya jarang belajar saya kadang tidak mengerti pembelajaran ketika di dalam kelas karna saya merasa bosan ketika di dalam kelas.”

Jadi dari keterangan diatas dapat disimpulkan “Sebagian siswi disana mengalami penurunan prestasi belajar tapi juga sebagian ada yang tidak mengalami penurunan prestasi belajar, sebagian dari mereka mempunyai akun media sosial tiktok. Utamanya pada siswi yang mempunyai akun tiktok dari pada siswa karena siswa lebih ke akun game.

## **2. Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 2 Pamekasan**

Penggunaan media sosial tiktok berdampak bagi prestasi belajar siswa di SMPN 2 ssbermain handpone, dengan kondisi ini siswa mengalami penurunan prestasi belajar adapun dampak positif dan negatif bagi pengguna media sosial tiktok.

Salah satu informan dari guru BK atas nama ibu Puput Handayani menyatakan terkait dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 2 Pamekasan

“Seperti yang sudah saya katakan tadi, jadi siswa yang menggunakan media sosial dengan baik maka akan berdampak positif bagi dirinya,yaitu mereka akan memiliki nilai prestasi yang tinggi dan juga akan mempertahankan nilai mereka, mereka akan lebih bisa mengatur waktu untuk belajar dan bermain media sosial, mereka akan lebih mementingkan hasil belajar dan nilai mereka dari pada sibuk dengan membuat konten di akun media tiktoknya. Sebaliknya jika siswa tidak menggunakan media sosial tiktok ini dengan baik maka mereka akan mengalami penurunan prestasi belajar, mereka akan lebih fokus untuk bermain handpone dari pada belajar.”<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Puuput Handayani. Guru BK di SMPN 2 Pamekasan, *wawancara langsung* (04 Mei 2024)

Hasil wawancara dengan siswa yang berinisial MT menyatakan terkait Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 2 Pamekasan yaitu sebagai berikut:

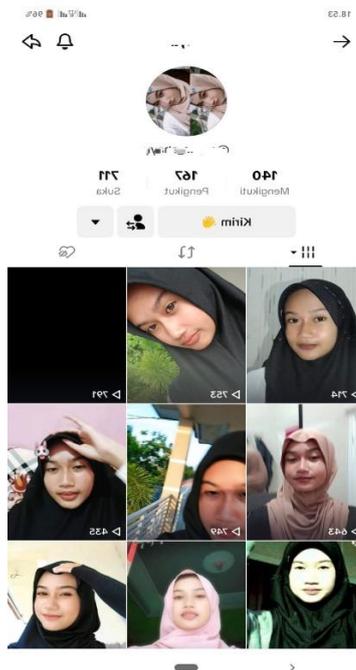
“ kalau media sosial saya banyak kak tapi aplikasi yang memang sering digunakan yaitu tiktok, saya menggunakan aplikasi tiktok setiap hari saya berhenti menggunakannya ketika saya mau sekolah dan tidur, saya sering membuat video dan menguploadnya. dan dampaknya dari keseringan bermain handpone ini saya jadi malas malasan belajar kak, bahkan sampek begadang dan itu hanya saya lakukan untuk bermain tiktok dan akhirnya ini kak saya mengalami penurunan prestasi belajar karna saya tidak belajar dan lebih bermain tiktok, untuk dampak positif sendiri saya merasa senang kak bisa mengenal orang luar dan bisa mempermudah berinteraksi dengan orang lain. <sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi di ketahui bahwa MT memiliki akun media sosial yang banyak tapi aplikasi yang sering digunakan yaitu tiktok, subjek termasuk orang yang memang bisa dikatakan candu dengan penggunaan media sosial tiktok ini, tetapi ada pula dampak positifnya jadi siswi ini bisa mengenal orang luar dan bisa mempermudahnya untuk berinteraksi. <sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> MT, Siswi SMPN 2 Pamekasan, *wawancara langsung* (04 Mei 2024)

<sup>10</sup> Observasi langsung di SMPN 2 Pamekasan (04 Mei 2024)



Gambar diatas merupakan akun media sosial tiktok siswi MT, terlihat bahwa siswi tersebut sering membuat video dan menguploadnya.

Adapun hasil wawancara dengan siswa yang berinisial PT menjelaskan terkait dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

“ Mengenai dampak dari penggunaan media social tiktok ini banyak kak, saya sendiri merasakannya seperti penurunan prestasi belajar, malas belajar jaran bersosialisasi sama orang rumah bahkan sama orang tua saya sendiri jarang untuk berkomunikasi kak, jadi waktu waktu saya hanya dipakai untuk bermain handpone dan myecrol tiktok seharian, saya juga pernah ditegur oleh kedua orang orang tua saya untuk tidak selalu bergatung pada handpone dan bisuruh untuk belajar tapi saya tidak bisa kak saya tak mengikuti apa yang dikatakan oleh orang tua saya dan untuk dampak positif bagi saya kak saya bisa mempunyai wawasan dan bisa mengenal orang orang yang jauh tanpa bertemu.”<sup>11</sup>

<sup>11</sup> PT siswi SMPN 2 Pamekasan, wawancara langsung (04 Mei 2024)

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa PT menyadari dan mengetahui dampak dari penggunaan media sosial tiktok secara berlebihan tetapi walaupun menyadarinya PT tetap bermain handphone dan tidak pernah mendengarkan perintah orang tuanya, sehingga PT mengalami penurunan prestasi belajarnya.<sup>12</sup>

Hasil wawancara serupa juga disebutkan oleh NL yang menjelaskan terkait dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap prestasi belajar siswa sebagai berikut:

“Tentunya ada dampak negative dan positifnya kak, dampak negatifnya ya saya mengalami penurunan prestasi belajar ini juga malas malasan ketika dirumah suka ketawa ketawa gak jelas karna menonton konten yang lucu, dan untuk dampak positifnya saya bisa menambah wawasan mempunyai banyak teman dan bisa membuat video lucu lucu di kaun tiktok dan bisa membuat saya senang kak.”<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi dengan NL diketahui bahwa NL merasa senang dan Bahagia ketika bermain media sosial tiktok dan bisa menambah wawasan.

Temuan penelitian tentang Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 2 Pamekasan;

- a. Dampak positif dari penggunaan media sosial tiktok
  - 1) Menambah wawasan
  - 2) Semakin mempermudah berinteraksi dengan orang orang jauh

---

<sup>12</sup> Observasi langsung di SMPN 2 Pamekasan (04 MEI 2024)

<sup>13</sup> NL siswi SMPN 2 Pamekasan, wawancara langsung (04 Mei 2024)

3) Menghilangkan kepenatan belajar

b. Dampak negatif dari penggunaan media social tiktok

1) Mengalami penurunan prestasi belajar

2) Malas malasan untuk belajar

3) Sulit untuk bersosialisai

4) Tidak mentaati perintah orang tua

Sumber 1, Puput Handayani ( Guru BK) “ Dampak positifnya yaitu siswa bisa menambah wawasan bisa juga mendukung untuk penambahan materi pembelajaran, dan untuk dampak negatifnya siswa cenderung tidak belajar dan fokus bermain handpone sehingga membuat siswa mengalami penurunan prestasi belajar jadi tergantung bagaimana siswa menggunakannya bak.”

Sumber 2, siswi 1 “ Berdampak negatif seperti halnya malas belajar yang mengakibatkan mengalami penurunan prestasi belajar menghabiskan waktu dengan membuat konten.”

Sumber 3, siswi 2 “ Dampak negatifnya yaitu: saya merasa malas untuk belajar ketawa ketawa gak jelas karna menonton video yang lucu dan berakhir dengan menurunnya prestasi belajar saya dan jarang untuk bersosialisai dengan keluarga.”

Sumber 4, siswi 3 ” Dampak negatifnya saya jadi lebih suka untuk bermain handpone dari pada belajar, positifnya ya bisa untuk menambah wawasan dan menambah teman baaru yang jauh.”

Jadi dari keterangan di atas dapat di simpulkan “Terdapat dampak positif dan negatif; dampak positifnya yaitu buat menambah wawasan bisa mempermudah berinteraksi dan menambah wawasan, adapun dampak negatifnya yaitu mengalami penurunan prestasi belajar malas untuk belajar dan tidak mentaati petinta orang tua.”

### **3. Upaya Guru BK Dalam Meminimalisir Penggunaan Media Sosial Tiktok di SMPN 2 Pamekasan**

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meminimalisir penggunaan media sosial. Namun sebelumnya perlu diketahui bahwa bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Untuk itu sekolah diharapkan bisa memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul baik yang berkaitan dengan kegiatan belajar, social, karir, maupun masalah pribadi. Dalam hal ini layanan bimbingan dan konseling yang ada disekolah itu sangatlah penting untuk dilakukan membantu siswa dalam mengatasi masalah yang di hadapinya khususnya masalah terkait prestasi belajar bagi pengguna media sosial tiktok.

Hasil wawancara dengan guru BK yang bernama ibu Puput Handayani menyatakan bahwa upaya guru BK dalam meminimalisir penggunaan media sosial tiktok di SMPN 2 Pamekasan yaitu sebagai berikut:

”Layanan yang di berikan oleh guru BK dalam meminimalisir penggunaan media sosial tiktok yaitu dengan memeberikan pembinaan dan melakukan suatu proses konseling kepada siswa, agar mereka bisa membatasi penggunaan media sosialnya. Untuk pelaksanaan layanan BK dalam meminimalisir penggunaan media sosial tiktok guru BK menggunakan layanan dasar di bimbingan klasikal dengan metode ceramah dan diskusi serta pemberian materi tentang cara menggunakan media sosial dengan baik, kenapa menggunakan layanan klasikal karena dengan menggunakan layanan ini kita bisa berdiskusi bak satu sama lain bisa jujur dengan perbuatan mereka yang keseringan bermain handpone dari pada belajar,Setelah itu kami membuat ppt tentang cara menggunakan media sosial dengan baik dan benar. Selain itu kita juga bekerja sama dengan orang tua untuk membatasi mereka dalam menggunakan handpone ketika di rumah, terus guru BK juga bekerja sama dengan wali kelas untuk mengetahui hasil prestasi belajarnya apakah sudah mulai meningkat atau menurun dengan melihat hasil rapotnya nanti.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 2 Pamekasan tentang upaya guru BK dalam meminimalisir penggunaan media sosial tiktok adalah guru BK harus memberikan layanan dasar agar siswa memiliki kesadaran akan dampak dari penggunaan media sosial selain itu agar bisa membuat siswa bisa lebih focus untuk meningkatkan prestasinya kembali sehingga mengurangi bermain

---

<sup>14</sup> Puput Handayani , Guru BK di SMPN 2 Pamekasan, *wawancara langsung* (04 Mei 2024)

handpone, serta bekerja sama dengan orang tua dalam mengatasi penggunaan media sosial tiktok bagi siswa.

Hasil wawancara dengan siswa yang brinisial MT menyatakan terkait upaya guru BK dalam meminimalisir penggunaan media sosial di SMPN 2 Pamekasan yaitu sebgar berikut:

“saya pernah di panggil guru BK kak saya ditanya mengenai penyebab apa yang membuat saya mengalami penurunan prestasi belajar, saya ditanya juga seberapa sering saya bermain handpone serta aplikasi apa yang sering saya gunakan sehingga saya lebih fokus bermain handpone dari pada belajar. Setelah itu guru BK memberikan bimbingan klasikal didalam kelas dan menyampaikan isi materi dengan judul “cara menggunakan media sosial dengan baik dan benar” ya di awal saya sadar kak bahwa penggunaan media sosial memmgang berdampak buruk bagi prestasi saya tapi setelah pemberian materi itu sudah selesai semua penyampain guru BK tadi hilang kak di pikiran saya, malahan saya masih sering bermain handpone dari pada belajar. Tetapi terkadang dari pemberian materi itu saya bisa mengontrol penggunaan media sosial saya.”<sup>15</sup>

Adapun hasil wawancara dengan siswa yang berinisial PT menjelaskan terkait upaya guru BK dalam meminimalisir penggunaan media sosial tiktok di SMPN 2 Pamekasan sebagai berikut:

“Saya perna dipanggil guru BK dan belajar, selanjutkan guru BK juga memberikan layanan dasar di kelas serta memberikan materi tentang”cara menggunakan media sosial dengan baik dan benar”ya memang pas diberikan layanan tersebut saya mulai mau untuk rajin belajar dan mengurangi peggungan handpone tapi setelah bebearapa waktu kebiasaan bermain handpone ya terulang lagi saya tetep bermain handpone sampai lupa waktu.”<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> MT, Siswi SMPN 2 Pamekasan, *wawancara langsung* (04 Mei 2024)

<sup>16</sup> PT, Siswi SMPN 2 Pamekasan, *wawancara langsung* (04 Mei 2024)

Hasil wawancara serupa juga disebutkan oleh siswi yang berinisial NL yang menjelaskan terkait upaya guru BK dalam meminimalisir penggunaan media sosial di SMPN 2 Pamekasan sebagai berikut:

”iya pernah, Guru BK melaksanakan layanan klasikal dalam kelas serta memberikan materi yang berjudul “cara menggunakan media sosial dengan baik dan benar” Dan menurut saya upaya guru bk ini sudah tepat karna setelah itu saya sudah bisa mengatur penggunaan handpone serta tidak terlalu di aktif di akun media sosial tiktok saya.”<sup>17</sup>

Temuan penelitian terkait upaya guru BK dalam meminimalisir penggunaan media sosial di SMPN 2 Pamekasan:

Yaitu guru BK memberikan suatu layanan klasikal dengan metode ceramah dan diskusi serta memberikan materi tentang “cara menggunakan media sosial dengan baik”

Sumber 1, Puput Handayani, “Layanan yang diberikan oleh guru BK yaitu memberikan pembinaan dan konseling kepada siswa. Layanan yang diberikan yaitu layanan klasikal dengan metode ceramah dan materi tentang “cara menggunakan media sosial dengan baik dan benar”

Sumber 2, siswi 1 “ Guru BK memberikan bimbingan klasikal didalam kelas dan menyampaikan isi materi dengan judul”cara menggunakan media sosial dengan baik dan benar” ya di awal saya sadar kak bahwa penggunaan media sosial memang berdampak

---

<sup>17</sup> NL, Siswi SMPN 2 Pamekasan, *wawancara langsung* (04 Mei 2024)

buruk bagi prestasi saya tapi setelah pemberian materi itu sudah selesai semua penyampain guru BK tadi hilang kak di pikiran saya, malahan saya masih sering bermain handpone dari pada belajar.”

Sumber 3 siswi 2 “ Guru BK juga memberikan layanan dasar di kelas serta memberikan materi tentang “cara menggunakan media sosial dengan baik dan benar”ya memang pas diberikan layan tersebut saya mulai mau untuk rajin belajar dan mengurangi penggunaan handpone tapi setelah pulang nyampek dirumah saya tetep bermain handpone sampai lupa waktu.”

Sumber 4 siswi 3 “ Guru BK melaksanakan layanan klasikal dalam kelas serta memberikan materi yang berjudul “cara menggunakan media sosial dengan baik dan benar”Dan menurut saya upaya guru bk in sudah tepat karna setelah itu saya sudah bisa mengatur penggunaan handpone serta tidak terlalu di aktif di akun media sosial tiktok saya.”

Jadi dari keterangan diatas dapat disimpulkan “Guru BK memeberikan suatu layanan konseling berupa layanan klasikal dengan metode ceramah dan memberikan materi tentang “cara menggunakan media sosial dengan baik”

### **C. Pembahasan**

#### **1. Prestasi belajar yang memiliki media sosial tiktok di SMPN 2 Pamekasan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa prestasi belajar siswa bagi pengguna media sosial tiktok di SMPN 2 Pamekasan ada siswi yang mengalami penurunan prestasi belajar. Hal ini dapat di lihat dari hasil raport bahwa setiap penilaian mesti ada siswa yang mengalami penurunan prestasi belajarnya. Tetapi juga ada sebagian siswa yang tidak mengalami penurunan prestasi belajarnya.

Muhibbinsyah menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu hal tersebut menunjukkan bahwa istilah prestasi belajar digunakan untuk menyebut berbagai macam hasil kegiatan atau usaha hal ini sesuai dengan kenyataan yang sering kita temukan dalam kehidupan sehari-hari kita sering menggunakan istilah prestasi untuk menyebut hasil yang dicapai dalam berbagai usaha prestasi prestasi belajar dan sebagainya dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil proses belajar mengajar yakni penguasaan perubahan emosional atau perubahan tingkah laku Dalam penelitian ini istilah prestasi yang dimaksud adalah hasil belajar yang

dicapai siswa yang merupakan hasil dari proses pembelajaran dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.<sup>18</sup>

Prestasi belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar individu.

Menurut *Muhibbin Syah* membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 3 macam, yaitu :

- 1) Faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan<sup>19</sup>

Adapun menurut jurnal karya Lutfi Gusmawati, Sitti Aisyah, Sitti Ummu Habibah yang berjudul upaya peningkatan prestasi belajar pada siswa sekolah dasar yang mengalami penurunan prestasi belajar dijelaskan bahwa Dalam kegiatan belajar, sering timbul permasalahan atau hambatan pada anak. Permasalahan belajar dapat timbul dari dalam diri anak sendiri

---

<sup>18</sup> Garet. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016)

<sup>19</sup> Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

(internal) maupun dari luar (eksternal). Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, hambatan belajar tersebut harus diatasi. Berbagai hambatan yang timbul saat belajar dapat diatasi mulai dari diri anak sendiri, keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.<sup>20</sup>

## **2. Dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 2 Pamekasan**

Aplikasi ini merupakan platform yang memungkinkan pengguna untuk membuat video pendek dengan durasi maksimal 3 menit, serta menambahkan musik sebagai latar belakang. Popularitasnya meluas di berbagai kalangan, dari dewasa hingga anak-anak, termasuk mereka yang berusia di bawah 18 tahun. Tiktok menyajikan beragam video pendek yang menampilkan berbagai ekspresi dari para pembuatnya. Di platform Tiktok, pengguna dapat mengekspresikan kreativitas mereka dengan mengikuti tren terbaru, termasuk meniru gerakan dari pengguna lainnya. Banyak anak di bawah usia yang menggunakan aplikasi ini tanpa sepenuhnya memahami bagaimana membuat konten dengan benar. Mereka tidak hanya meniru tren yang ada, tetapi juga menciptakan konten orisinal sesuai dengan ide-ide mereka sendiri. Mereka memiliki kemampuan untuk menciptakan video-video tantangan yang menantang bagi diri mereka

---

<sup>20</sup> Lutfi Gusmawati, Sitti Aisyah, Sitti Ummu Habibah, " *Upaya peningkatan prestasi belajar pada siswa sekoalah dasar*" Volume 2, Nomor 1,( 2020); 36-42  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>

sendiri. Penggunaan aplikasi Tiktok ini juga memungkinkan pengguna untuk memperoleh pengakuan atau popularitas. Pengakuan atau popularitas ini dapat disebabkan oleh keberhasilan video yang dibuat oleh pengguna, yang bisa mencakup kreativitas, hiburan, atau unsur keunikan. Pengakuan ini bergantung pada persepsi dari penonton atau pengguna tersebut.<sup>21</sup>

Menurut penelitian yang dikutip oleh Deriyanto dan Qorib, penggunaan TikTok dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek seperti emosi, sikap, kepribadian, prasangka, keinginan, perhatian, proses pembelajaran, kondisi fisik, nilai-nilai, minat, dan motivasi individu. Sementara itu, faktor eksternal meliputi faktor-faktor seperti latar belakang keluarga, informasi yang tersedia, pengetahuan dan kebutuhan lingkungan sekitar, intensitas penggunaan, ukuran jaringan sosial, keberlawanan, ketertarikan terhadap hal-hal baru, dan seberapa familiar atau tidak suatu objek bagi pengguna.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil paparan data diatas ditemukan bahwa terdapat dampak positif dan dampak negatif dari penggunaan media sosial tiktok terhadap pretasi belajar siswa di SMPN 2 Pamaekasan

a. Dampak positif dari penggunaan media sosial tiktok

---

<sup>21</sup> Erya Fahra Salsabila, Guruh Sukma Hanggara, Restu Dwi Ariyanto, "*pengaruh media sosial tiktok terhadap prilaku soapn santun siswa SMK PGRI 2 Kediri*", (2018)

<sup>22</sup> Erya Fahra Salsabila, Guruh Sukma Hanggara, Restu Dwi Ariyanto, "*pengaruh media sosial tiktok terhadap prilaku soapn santun siswa SMK PGRI 2 Kediri*", (2018)

1. Menambah wawasan
  2. Semakin mempermudah berinteraksi dengan orang luar
  3. Menghilangkan kepenatan belajar
- b. Dampak negatif dari penggunaan media sosial tiktok
1. Malas-malasan untuk belajar
  2. Mengalami penurunan prestasi belajar
  3. Sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar
  4. Tidak mentaati perintah orang tua

### **3. Upaya Guru BK Dalam Meminimalisir Penggunaan Media Sosial di SMPN 2 Pamekasan**

Pemberian bantuan dalam bentuk bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk membantu peserta didik secara individu maupun dalam kelompok agar dapat mandiri dan mencapai potensi terbaiknya dalam aspek pribadi, sosial, akademik, dan karier melalui berbagai layanan yang tersedia.

Upaya guru BK dalam meminimalisir penggunaan media sosial tiktok di SMPN 2 Pamekasan dengan memberikan suatu layanan bimbingan dan konseling berupa layanan klasikal dengan metode ceramah dan memberikan materi “cara menggunakan media sosial dengan baik dan benar”

Layanan bimbingan klasikal adalah pilar utama dalam pelayanan bimbingan yang memerlukan konselor untuk berinteraksi langsung dengan siswa untuk memberikan informasi secara langsung. Ini

melibatkan serangkaian kegiatan yang diselenggarakan secara terstruktur untuk membantu peserta didik atau siswa.<sup>23</sup>

Layanan Bimbingan Klasikal, sebagai bagian dari Bimbingan dan Konseling, diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor kepada sekelompok siswa dalam satu kelas dengan tujuan memahami siswa secara lebih mendalam dan mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi.<sup>24</sup> Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 111 tahun 2014, disebutkan bahwa bimbingan dan konseling yang diatur dalam pasal 3 dilaksanakan di dalam kelas dengan intensitas pembelajaran 2 jam per minggu. Tambahan lagi, dalam riset yang dilakukan oleh Arviani dan Setiawati, metode bimbingan klasikal dianggap sebagai taktik layanan yang disediakan bagi semua murid dalam kisaran jumlah 20 hingga 35 individu, dengan jadwal tertentu, dan disampaikan secara langsung oleh seorang pembimbing kepada peserta didik dengan tujuan mencegah kemungkinan timbulnya masalah serta mengoptimalkan pengembangan potensi mereka.<sup>25</sup>

Bimbingan konvensional dilakukan melalui interaksi pembelajaran yang membangun, dengan memanfaatkan berbagai metode seperti penyampaian materi, dialog, diskusi, media visual seperti film, proyeksi LCD, bahan bacaan, papan tulis, dengan

---

<sup>23</sup> Dalam Yusuf dan Juntika, 2009:26

<sup>24</sup> Fandini dan Purwoko (2018)

<sup>25</sup> Aden agung Nugroho, Suherdi, *jurnal bimbingan dan konseling*. Vol 4 no 2 (oktober 2019)

jadwal yang telah ditentukan sebanyak sepuluh sesi, yang tersusun secara terstruktur sebagai layanan pendidikan.<sup>26</sup>

Hal ini sesuai dengan jurnal yang menerapkan layanan bimbingan klasikal sebagai strategi untuk mengurangi ketergantungan pada media sosial di antara siswa kelas XI MIPA 1 di SMAN 1 Boyolangu yang di susun oleh Tria Bima Tama, Irvan Budu Hamdaka, Wuri Mahargianti menyatakan bahwa Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal dapat menjadi opsi yang efektif dalam mengurangi tingkat ketergantungan siswa terhadap media sosial. Dalam analisis yang dilakukan, tercatat bahwa dari total 23 siswa yang menjadi subjek penelitian, terjadi penurunan signifikan dalam penggunaan media sosial. Dari rata-rata awal sebesar 108,74, terjadi penurunan menjadi 81,48 pada tahap akhir pengujian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan sebesar 27,26 poin dalam penggunaan media sosial.

---

<sup>26</sup> Muh Farozin, *pengembangan model bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP*, (Jakarta:2019)